

STILISTIKA DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO

Muhammad Faiqur Rizal

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: faiqurrizal150@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada stilistika yang terdapat dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk citraan dan permajasan yang terdapat dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *narrative inquiry*, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil analisis diantaranya berupa citraan dan permajasan dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Data yang dianalisis berupa kalimat dan dialog dalam novel. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat stilistika dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam berupa 1) Citraan dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo meliputi 6 aspek, dan 2) Permajasan meliputi 4 aspek.

Kata Kunci: Stilistika, Citraan, Permajasan, Novel

PENDAHULUAN

Stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra melalui pertimbangan keindahan tiap aspeknya (Ratna, 2007:236). Sebagai gaya atau *style* pengarang, karya sastra menggambarkan bagaimana ciri khas pengarang menggambarkan kekhasannya dalam sebuah karya kreatif. Sastra hadir sebagai bentuk pengekspresian dari pengalaman pengarang melalui proses imajinasi yang menjadikan karya sastra terbentuk dari keinginan pengarang. Stilistika dalam karya sastra merupakan pemakaian bahasa serta gaya atau *style* bahasa yang terdapat dalam karya sastra yang memiliki atensi khas seorang pengarang yang membuat pemilihan katanya memiliki jiwa atau mengangkat perasaan pengarangnya.

Karya sastra dapat berbentuk novel, esai, puisi, biografi, cerpen dan lainnya (Lutfiana dan Badrih, 2018:4). Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis naratif dalam bentuk cerita. Brooks dan Novel diartikan sebagai hasil kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan dengan menyertakan konflik yang terdapat didalamnya. Dalam sebuah novel pengarang memperlihatkan penggunaan bahasa dengan pola serta ciri yang juga khas, yang dapat membedakannya dengan pengarang yang lain. Menurut Ravanelli (2018:11) tiap-tiap pengarang mempunyai konsep yang tidak sama dalam menciptakan sebuah karya sastra, yang disebabkan oleh keberadaan berbagai keanekaragaman gaya atau *style* setiap penulis.

Pengarang atau penulis dapat mengungkapkan cerita baik alur cerita hingga penokohan melalui penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa oleh setiap pengarang berbeda-beda, karena setiap pengarang memiliki variasi atau ciri khas kepengarangannya masing-masing. Dian Purnomo sebagai salah satu penulis novel mempunyai gaya bahasa tersendiri dalam menggambarkan kepribadian karakter tokoh yang disajikan untuk para pembaca. Novel yang dipilih pada penelitian stilistika ini adalah sebuah novel terbitan tahun 2021 dengan judul *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang memiliki karakteristik tersendiri yang terdapat pada alur cerita, konflik, tokoh, hingga perwatakan tokoh yang ditampilkan pengarang melalui penjelasan narasi ataupun dialog.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menampilkan fenomena yang terjadi disalah satu kepulauan di Indonesia yaitu Sumba, yang membuat pengarang mengangkat tentang kebudayaan dan tradisi disana. Hal ini membawa fenomena bahasa daerah yang turut berkontribusi dalam cerita cerita menampilkan adanya fenomena kebahasaan yang termasuk kedalam stilistika. Stilistika akan memiliki kaitan dengan setiap unsur dalam karya sastra, sehingga melalui unsur-unsur tersebut suatu karya sastra akan diketahui mengenai penggambarannya yang khas melalui karya kreatif. Pengungkapan stilistika dapat diteliti melalui penggunaan citraan dan permajasan oleh pengarang pada karyanya. Penggunaan kedua aspek ini mampu menggambarkan ciri khas pengarang dalam membuat karya sastra yang disajikan sehingga berbeda dengan karya sastra pengarang yang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Citraan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, dan (2) Permajasan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai stilistika dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, berdasarkan aspek citraan serta permajasan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika yang di fokuskan peneliti pada aspek gaya bahasa pengarang berupa citraan serta permajasan untuk mengetahui stilistika atau ciri khas kepengarangan dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian (Lutfiana dan Badrih dalam Fairussafira, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *narrative inquiry*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang berjudul stilistika dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo peneliti ingin mendeskripsikan berupa kalimat dan dialog tertulis untuk menggambarkan secara objektif mengenai stilistika pengarang. Sebagai ciri kepengarangan seorang pengarang, maka pendeskripsian diperlukan untuk kebutuhan data penelitian ini.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika atau gaya kepengarangan Dian Purnomo yang terdapat novelnya berjudul *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2021. Data dalam penelitian ini ialah berupa kalimat dan dialog yang mengindikasikan penggunaan gaya bahasa yang khas dari pengarang berdasarkan dari stilistika berupa citraan dan permajasan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi langkah-langkah diantaranya: (1) studi awal, mengumpulkan beragam informasi untuk menentukan objek dan merumuskan tujuan penelitian, (2) perencanaan penelitian berbekal pemahaman konteks untuk mulai merumuskan kebutuhan sasaran, (3) persiapan atau menyusun pelaksanaan penelitian dan menentukan metode penelitian, (4) pelaksanaan mengumpulkan data dan analisis data, dan (5) penyelesaian menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data berupa kalimat dan dialog yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah stilistika berupa aspek citraan dan permajasan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Hasil penelitian yang didapatkan dideskripsikan dengan terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya.

Citraan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Hasil penelitian ditemukan terdapat 6 aspek yang menyatakan penggunaan citraan yang membentuk kekhasan pengarang dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penggunaan citraan yang ditemukan adalah teori Pradopo (2007) antara lain mencakup aspek citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerak. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Citraan Penglihatan

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang pertama ditemukan pada citraan penglihatan. Citraan penglihatan menilai kesan atau gambaran visual yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Citraan ini menunjukkan karakteristik kata, frasa ataupun kalimat yang memberikan kesan visual pada imajinasi pembaca.

(1) (1): *Sarung tenun Sumba berwarna krem membungkus tubuhnya.*
(CDN/PL/OW/IX/49)

Data (1) terdapat citraan penglihatan yang digunakan pengarang dalam novel. Ditemukan pada kalimat '*berwarna krem*' mampu menciptakan dorongan pada indera penglihatan pembaca seakan-akan mampu melihat konkret bentuk abstrak sarung Sumba yang dikemukakan pengarang memiliki warna. Pada data ini pengarang menggambarkan suasana cerita mengenai tokoh yang menggunakan kain sarung khas Sumba berwarna krem. Secara spesifik pengarang menyebutkan warna untuk mengkonkretkan imajinasi pembaca sehingga seakan-akan pembaca benar-benar melihatnya. Pengungkapan ini termasuk kedalam citraan penglihatan

yang digunakan pengarang dengan penekanan pada warna suatu objek dalam cerita.

Citraan Pendengaran

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang kedua ditemukan pada citraan pendengaran. Citraan pendengaran menilai kesan atau gambaran suara atau bunyi yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Citraan ini berkarakteristik kata, frasa atau kalimat yang memberi kesan suara atau bunyi pada imajinasi pembaca.

(2) *Sayup-sayup Magi mendengar suara gendang ditabuh, perempuan-perempuan memekik-mekikkan pakalak, Ayala gala yala yala lalalala yala yalaaaa, lalu laki-laki berteriak lantang berpa-yawau, Yooooooo'o! Yooooooo'o! (CDN/PD/GBS/VIII/45)*

Data (2) pengarang mengungkapkan citraan pendengaran yang ditandai dengan gambaran bunyi atau suara. Hal ini ditunjukkan kalimat '*suara gendang ditabuh*' yang didengar tokoh. Pengarang menghadirkan objek *gendang* yang *ditabuh* sehingga menimbulkan suara. Hal ini dijadikan pengarang untuk menciptakan suasana suara dengan pengetahuan terkait asal suara pada imajinasi pembaca seakan-akan mereka mendengar suara tabuhan gendang secara langsung. Data ini valid termasuk citraan pendengaran karena mengungkapkan suara atau bunyi yang digambarkan pengarang untuk didengar konkret oleh pembaca.

Citraan Penciuman

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang ketiga ditemukan pada citraan penciuman. Citraan penciuman menilai kesan atau gambaran aroma atau bau yang

ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Citraan ini menunjukkan karakteristik kata, frasa atau kalimat yang memberikan kesan aroma atau bau pada imajinasi pembaca.

(3) *Aroma telur menyergap hidup Magi. (CDN/PC/GA/XIII/73)*

Data (3) pengarang menggunakan citraan penciuman dengan gambaran aroma. Hal ini ditunjukkan diksi '*aroma*' untuk menjelaskan bebauan yang tercipta dari masakan. Pembaca dibawa pengarang seolah-olah turut menghirup aroma telur yang dicium tokoh seakan-akan merasakan konkret. Pengarang mengajak pembaca turut merasakannya untuk mendalami cerita. Maka dengan gambaran aroma telur yang dicium oleh tokoh akan mempengaruhi pembaca seolah-olah juga mencium aroma yang terdapat pada cerita.

Citraan Rasaan

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang keempat ditemukan pada citraan rasa. Citraan ini menilai kesan atau gambaran indera pengecap atau dirasakan hati yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Citraan ini berkarakteristik kata, frasa atau kalimat yang mengesan inderapengecap atau hati pada imajinasi pembaca.

(4) *Rasa bersalah itu mengepung meski teman-teman Gema perempuan kerap mengingatkannya untuk tidak menyalahkan diri sendiri. (CDN/RS/BP/XXXIII/178-179)*

Data (4) pengarang mengungkapkan citraan rasa yang ditunjukkan pengarang melalui kaitannya dengan perasaan tokoh atau manusia. Citraan ini terasa menyentuh hati tokoh dan membuat pembaca mendapat rasa dalam hati.

Pengarang mengungkapkan perasaan bersalah tokoh sebagai tanda penyesalan. Perasaan ini ditekankan pengarang yang menegaskan perasaan yang sungguh dirasakan tokoh. Maka penggunaannya menjadi citraan perasaan karena membuat pembaca menjadi seolah-olah merasakan perasaan yang dirasakan oleh tokoh.

Citraan Rabaan

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang kelima ditemukan pada citraan rabaan. Citraan ini menilai kesan atau gambaran yang dirasakan kulit yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Citraan ini berkarakteristik kata, frasa atau kalimat yang memberi kesan yang dirasakan kulit pada imajinasi pembaca.

(5) *Dari situ dia berjalan keluar tertatih-tatih dengan tangan meraba-raba lemari dapur untuk menemukan kunci motor.*
(CDN/RB/DK/LVI/296)

Paparan data (5) pengarang menggunakan citraan rabaan yang ditandai dengan dirasakan oleh kulit sebagai indera perabaan. Hal ini ditandai dengan ungkapan pengarang terkait hal-hal yang berkaitan dengan indera peraba manusia. Pengarang menggambarkan terkait tokoh yang meraba sebuah lemari dengan kulit telapak tangannya. Maka melalui perabaan ini tokoh dapat mengetahui bahwa itu adalah lemari yang terbuat dari kayu. Maka dengan adanya rabaan yang dilakukan tokoh akan membuat pembaca akan seakan-akan turut merasakan rabaan terhadap lemari yang menjadi tumpuan tokoh dalam berjalan.

Citraan Gerak

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang keenam ditemukan pada citraan gerak.

Citraan ini menilai kesan atau gambaran pergerakan yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Citraan ini berkarakteristik kata, frasa atau kalimat yang memberi kesan pergerakan pada imajinasi pembaca.

(6) *Di saat kepala Magi berusaha untuk berpikir cepat bagai-mana menyelamatkan dirinya, tubuh besar Leba Ali mulai bergerak-gerak menjijikkan di atas tubuhnya. (CDN/G/PG/IX/54)*

Paparan data (6) pengarang menggunakan citraan gerak yang ditandai dengan pergerakan yang terjadi dalam cerita. Pergerakan ini diungkapkan pengarang melalui aktivitas tokoh berupa kegiatan persetubuhan antara tokoh yang terkesan pemerkosaan. Pergerakan ini menimbulkan perasaan penolakan. Gambaran ini membuat pembaca membayangkan seakan akan pergerakan tersebut benar terjadi melalui bacaan yang menggambarkannya dalam cerita. Maka data ini termasuk kita gerakan karena mengandung pergerakan yang dilakukan oleh tokoh yang membuat pembaca seakan-akan mengetahui secara nyata dalam cerita.

Permajasan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Hasil penelitian ditemukan terdapat 4 aspek penggunaan majas yang membentuk kekhasan pengarang dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penggunaan majas yang ditemukan adalah teori Masruchin (2007) antara lain mencakup aspek majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan sindiran. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Majas Penegasan

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang tujuh ditemukan pada majas penegasan. Majas penegasan menilai kiasan atau gambaran menegaskan yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Majas ini menunjukkan karakteristik kata, frasa ataupun kalimat yang memberikan kiasan penegasan pada imajinasi pembaca.

(7) *Tubuhnya menjadi lebih rileks, dan dia tidak ingat apa-apa lagi, apakah dia pingsan lalu di bopong orang, atau berjalan menyusuri tangga untuk **masuk ke dalam** rumah, atau apa, dia tidak tahu.*
(BFDN/PN/PP/VIII/47)

Pada paparan data (7) pengarang menggunakan majas penegasan dengan penekanan yang termasuk ke dalam Majas Pleonasme. Majas Pleonasme merupakan pengulangan dengan tanda yang berbeda (Zaimar, 2002.47). Hal ini sesuai dengan ungkapan data pada penggunaan ‘masuk ke dalam’ yang merupakan majas yang digunakan dengan menyatakan sesuatu mempertegas maksudnya. Dalam KBBI ‘*masuk*’ artinya datang maupun pergi kedalam. Penggunaan diksi ‘*ke dalam*’ pada kalimat sebagai majas pleonasme karena menegaskan sesuatu yang telah dinyatakan yaitu ‘*masuk*’.

Majas Perbandingan

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang tujuh ditemukan pada majas perbandingan. Majas ini menilai kiasan atau gambaran membandingkan yang ditimbulkan oleh kata, frasa ataupun kalimat. Majas ini menunjukkan karakteristik kata, frasa ataupun kalimat yang memberikan kiasan perbandingan pada imajinasi pembaca.

(8) *Magi terpuruk, tidak berdaya dengan seonggok tahi sapi di dalam kandang.* (BFDN/PB/DO/X/59)

Pada paparan data (8) mengungkapkan mengenai perbandingan antara tokoh dengan benda mati. Hal ini termasuk ke dalam majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan unsur yang bukan manusia dibandingkan dengan manusia (Zaimar, 2002:49). Data ini membandingkan antara tokoh (manusia) dengan ‘tahi sapi’ (benda mati). Perbandingan ini dilakukan untuk memberikan kesan nasib yang sama antara keduanya. Hal ini juga didukung dengan menunjukkan perbandingan antara dua obyek yang berbeda yaitu berupa manusia dan bukan manusia sehingga data ini termasuk majas perbandingan personifikasi.

Majas Pertentangan

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang kesembilan ditemukan pada majas pertentangan. Majas ini menilai kiasan atau gambaran berlawanan yang ditimbulkan kata, frasa ataupun kalimat. Majas ini berkarakteristik kata, frasa ataupun kalimat yang memberikan kiasan berlawanan pada imajinasi pembaca.

(9) *Dibalik keramaian rumah ini, Magi merasa sangat sendiri.*
(BFDN/PT/B/XI/63)

Pada paparan (9) di atas termasuk ke dalam data yang menggunakan majas pertentangan yang memuat sesuatu berkebalikan sehingga termasuk majas paradoks. Demikian ditunjukkan oleh data mengenai pernyataan yang bertentangan dengan fakta yang ada. Pengarang menjelaskan mengenai bagaimana seorang tokoh tetap merasa sendirian meskipun dia berada dalam suasana keramaian. Hal ini tentu bersifat bertentangan antara kata ‘*sendiri*’ berarti satu orang bersama kata ‘*Ramai*’ dengan biasanya terdiri dari kumpulan berbagai orang. Dikuatkan oleh pendapat Nurgiyantoro (2014: 267) yang menyatakan

bahwasannya gayabahasa paradok mengadakan unsur petentangan dengan eksplisit yang nampak berkebalikan. Perihal ini sengaja diadakan oleh pengarang sebagai teknik ataupunstrategi dalam menekan, menegaskan, dan mengintensif pada keadaan tokoh.

Majas Sindiran

Ciri khas kepengarangan Dian Purnomo dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang kesepuluh ditemukan pada majas sindiran. Majas ini menilai kiasan atau gambaran sarkas atau sinis yang ditimbulkan kata, frasa ataupun kalimat. Majas ini berkarakteristik kata, frasa ataupun kalimat yang memberikan kiasan berlawanan pada imajinasi pembaca.

(10) “*Ko tahu, Leba Ali? Ko punya penis terlalu kecil untuk sa.*”
(BFDN/S/K/LV/291)

Pada paparan data (10) mengungkapkan adanya majas sindiran yang memuat majas sarkasme dengan menyiratkan celaan yang dapat menyakiti hati lawan bicaranya. Sesuai pendapat Tarigan (2009. 92) bahwa gaya bahasa sarkasm berunsur celaan yang pahit atau getir, dapat membuat lawan menjadi merasa tersakiti, dan tidak nyaman untuk didengarkan. Celaan diungkapkan tokoh sebagai bentuk perlawanan pada tokoh lawan. Kalimat di atas mengandung unsur sarkas dengan memuat celaan terhadap kekurangan tokoh lawan. Pada data di atas menunjukan mengenai perlakuan tokoh yang memuakkan karena terus melecehkan perempuan semaunya sehingga untuk membalaskan rasa itu tokoh lain berkata bahwa fisiknya memiliki kekurangan yang tidak layak untuk memuaskan wanita yang dilecehkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa stilistika dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, meliputi (a) Citraan dalam novel perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo mengandung ciri khas kepengarangan sesuai dengan teori Pradopo yang terdiri dari citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan rasa, citraan rabaan, dan citraan gerak, dan (2) Permajasan dalam novel perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo mengandung ciri khas kepengarangan sesuai dengan teori Masruchin yang terdiri dari majas penegasan, majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas sindiran.

Saran dalam penelitian ini yaitu bagi penelitian lainnya untuk meneliti lebih mendalam terkait hasil dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan stilistika, bagi pembaca menjadi bahan referensi atau dapat melakukan penelitian serupa dengan objek penelitian yang berbeda, dan bagi bidang pendidikan supaya hasil penelitian mampu digunakan menjadi acuan pembelajaran atau materi ajar terkait pembelajaran bahasa sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fairussafira, Naili. 2022. *Representasi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*. Skripsi. Malang: Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Lutfiana, Efa., dan Badrih, Mohammad. (2018). *Analisis wacana kritis tokoh utama dalam novel perempuan di titik nol karya nawal el-saadawi* (sara

mills). Jurnal Sastronesia, 6(2). 1-12.
<https://doi.org/10.32682/sastronesia.v6i2>.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Estetika Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ravanelli, W. 2018. Analisis Stilistika Novel Mendung tak Bermalam Karya Abu Umar Basyier. Skripsi. Medan: Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa.

Zaimar, O. K. 2002. Majas dan Pembentukannya. Makara Human Behavior Studies in Asia, 6(2).

Pembimbing I

Dr. Abdul Rani., M.Pd.
NPP 121007196332160